

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas sangat tepat diterapkan dalam penelitian ini, karena penelitian diadakan di dalam kelas dan pada proses belajar mengajar dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dalam PTK guru dapat mencoba gagasan-gagasan yang dapat digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran dan juga dapat dilihat secara nyata pengaruh dari upaya tersebut karena PTK bersifat reflektif, partisipasif, kolaboratif, dan spiral.¹

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara partisipasif. PTK partisipan yaitu suatu penelitian yang apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.

Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. PTK partisipan juga dapat dilakukan di sekolah seperti halnya contoh secara langsung dan terus-menerus sejak awal sampai berakhirnya penelitian. Dengan demikian sejak perencanaan penelitian

¹Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research)* Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 8-9

senantiasa terlibat, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.²

PTK ini dilakukan secara mandiri oleh peneliti dalam praktik pembelajarannya. Sehingga peneliti secara reflektif dapat menganalisis, mensistesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti pembelajarannya sehingga lebih efektif.³ Dalam melaksanakan PTK harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya sebagai patokan untuk mengetahui bentuk penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* dalam meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk PTK. Secara umum, tujuan PTK adalah sebagai berikut:⁴

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, khususnya layanan kepada peserta didik.
3. Memberikan kesempatan pada guru untuk melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

²Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2006), hal. 19-20

³Suharsimi, Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 102

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 155

Setelah mengetahui fungsi umum PTK di atas, peneliti memiliki suatu harapan agar guru kelas II SD Negeri 03 Jepun dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dapat meningkatkan layanan yang profesional kepada peserta didiknya, dapat melaksanakan pembelajaran yang direncanakan di kelas serta guru tersebut dapat mengkaji pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dalam melaksanakan PTK, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan yaitu: ⁵

1. Tidak boleh mengganggu PBM dan tugas mengajar.
2. Tidak boleh terlalu menyita waktu.
3. Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya.
4. Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru.
5. Memegang etika kerja (minat, ijin, dan membuat laporan).
6. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
7. PTK menjadi media guru untuk berpikir kritis dan sistematis.
8. PTK menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah.
9. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, jelas, dan tajam.
10. Pengumpulan data atau informasi dalam PTK tidak boleh terlalu menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan dapat mengganggu tugas utama guru sebagai pengajar dan pendidik.

⁵Kanadar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 67

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian lain, yaitu:⁶

1. Situasional, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, konkret yang dihadapi guru dan peserta didik di kelas.
2. Kontekstual, artinya upaya pemecahan berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
3. Kolaboratif, artinya partisipasi antara guru dan peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran.
4. Self-reflective, artinya pelaksana pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai .
5. Fleksibel, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu: ⁷

- a. Perencanaan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b. Pelaksanaan (*Acting*). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

⁶Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3

⁷*Ibid.*, hal. 16-19

- c. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
- d. Refleksi (*Reflecting*). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung membahas tentang proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kemudian peneliti merencanakan untuk melaksanakan penelitian di kelas II yang peserta didiknya berjumlah 12 orang. Tindakan penelitian tersebut akan dilaksanakan pada bulan Januari 2016.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan penelitian yang tepatnya pada tanggal 13 Januari 2016 yang dilaksanakan pada pukul 07.00- 08.10 WIB. Penelitian ini dilaksanakan dengan efektif dikarenakan peserta didik memiliki suatu kesadaran untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Tetapi terdapat dua peserta didik yang selalu ramai, bermain kertas lipat dan sulit untuk dinasehati oleh peneliti.

Pada tahap ketiga penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian yang disertai dengan melakukan pengamatan kepada peserta didik. Peneliti juga mengajak salah satu teman mahasiswa yang dijadikan sebagai observer di kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung. Observer diharapkan dapat mengamati proses pembelajaran

yang dilaksanakan di kelas melalui lembar pengamatan untuk guru dan lembar pengamatan untuk peserta didik. Observer harus mengisi lembar pengamatan tersebut secara cermat dan teliti.

Pada tahap ke empat, peneliti melaksanakan refleksi dengan cara guru peneliti berhadapan langsung dengan guru kelas II yaitu Ibu Sulistyorini dan teman mahasiswa yang dimintai bantuan dalam melaksanakan pengamatan di kelas tersebut yang membahas tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung. Setelah empat tahap yang dilakukan oleh peneliti tersebut, peneliti merencanakan siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung.

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: ⁸

a. Siklus Pertama

- 1) Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:
 - a) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
 - b) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.

⁸Mulyasa, *Praktik...*, hal. 70-73

- c) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
 - d) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
 - f) Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
 - g) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
- 2) Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
 - 3) Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan.
 - 4) Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikut.

b. *Siklus Kedua*

1) Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

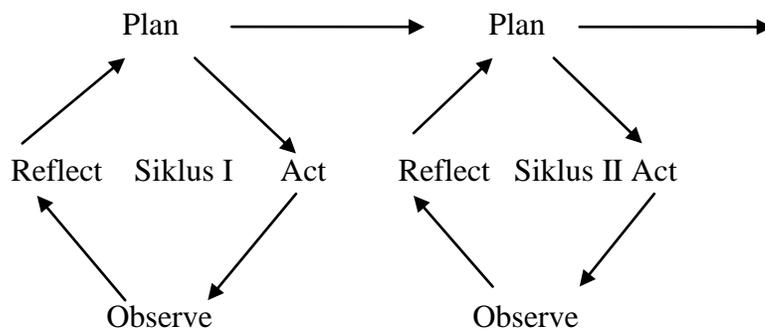
2) Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

3) Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4) Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

Gambar 3.1: Siklus Penelitian Kelas⁹

Keterangan :

1. Plan (perencanaan tindakan): akan membantu peserta didik dengan penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran matematika.
2. Act (pelaksanaan tindakan): pelaksanaan penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran matematika untuk membantu peserta didik dalam memahami materi perkalian.

⁹ Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, (Yogyakarta : Andi, 2012), hal. 112.

3. Observe (observasi dan interpretasi): mengamati proses pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan metode *Index Card Match* untuk membantu peserta didik dalam memahami materi perkalian.
4. Reflect (analisis dan refleksi) : mengidentifikasi kelemahan dan keunggulan penerapan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

a. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian adalah SD Negeri 03 Jepun Tulungagung yang tepatnya terletak di Jalan Mayor Sujadi Gang 2 No. 31 Tulungagung.

Hal yang menjadi pertimbangan adalah:

- 1) Peserta didik kelas II SD Negeri 03 Jepun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
- 2) Kurangnya motivasi peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar unggulan atau yang terbaik.
- 3) Peserta didik belum bisa membedakan operasi hitung dengan baik dan benar.
- 4) Peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit.
- 5) Kurangnya perhatian peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Kurangnya motivasi peserta didik untuk membaca buku-buku yang relevan dengan materi pembelajaran di sekolah.
- 7) Kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

- 8) Kurang peduli dengan nilai yang mereka dapatkan.
- 9) Hampir keseluruhan peserta didik selalu mendapatkan nilai dibawah KKM(70).

b. Subyek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung semester I tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 12 peserta didik. Peneliti memilih sekolah ini karena ingin menerapkan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah seruntutan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁰ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹¹

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 150

¹¹Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 186

mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi perkalian pada mata pelajaran Matematika.

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan di olah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran matematika.

Tes merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes direpresentasikan dengan suatu stimulus jawaban mereka yang dapat menunjukkan kedalaman angka.¹² Subyek dalam hal ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri 03 Jepun Tulungagung harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan di ajarkan
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

¹²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 138

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian¹³

Huruf	Angka 0 – 4	Angka 0 – 100	Angka 0 – 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test*, kuis, maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*, digunakan rumus *percentages correction* (penilaian dengan menggunakan persen).

Rumusny adalah sebagai berikut ini:¹⁴

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

¹³Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

¹⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

b. Observasi

Observasi adalah upaya untuk menentukan segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan bantuan atau tanpa alat bantuan.¹⁵ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mencari data aktivitas peserta didik. Kriteria keberhasilan proses observasi ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁶ Percakapan ini oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (pendidik dan peserta didik) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pendidik kelas II dan peserta didik kelas II. Bagi guru kelas II, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan

¹⁵Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan menulis*, (Surabaya: Unesa University Press,2008), hal. 25

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 25

penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali peserta didik tentang materi perkalian yang diberikan.

Dalam wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹⁷ Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁸ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-

¹⁷*Ibid...*, hal. 190

¹⁸*Ibid.*, hal. 190

dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁹

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Sebagai informasi mengenai kegiatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar.²⁰ Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Teknis analisis data ini meliputi 3 hal, yaitu:²²

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.²³

¹⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

²⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 90

²¹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

²²*Ibid.*, hal. 288

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas II untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dan diverifikasi.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil reduksi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan pendidik yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

²³Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

c. Penarikan kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi / gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

E. Indikator keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan siswa menggunakan penilaian acuan patokan (PAP), yaitu batas lulus purposive (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). penilaian acuan patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa.

Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar 75 - 80%. Artinya, siswa yang dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75 - 80% dari

tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai . Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan kurang berhasil.²⁴

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75%.

Rumusnya adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

Artinya skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah nilai yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang skor besarnya diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran matematika pokok bahasan perkalian dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*.

F. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

a. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal.

²⁴Nana Sujana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan
- 2) Melakukan dialog dengan guru matematika kelas II SD Negeri 03 Jepun tentang penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* pada materi perkalian
- 3) Menentukan sumber data
- 4) Menentukan subyek penelitian
- 5) Membuat soal tes awal
- 6) Melakukan tes awal

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus harus dipersiapkan secara matang dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rencana pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang disajikan, menyiapkan metode pembelajaran *Index Card Match* serta media pembelajaran yang relevan untuk

memperlancar proses pembelajaran matematika kelas II, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika metode *Index Card Match* diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran matematika dengan pokok bahasan perkalian dengan rancangan pembelajaran.

Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran
- b. Mengadakan tes awal
- c. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat di rencana pembelajaran)
- d. Melakukan analisis data

3) Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah perilaku peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas. Peneliti harus melakukan pengamatan dengan penuh kecermatan dan ketelitian demi terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif, dan penilaian yang sesuai dengan kegiatan peserta didik yang belajar di kelas.

4) Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- a. Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik
- b. Menganalisa hasil wawancara
- c. Menganalisa lembar observasi peserta didik
- d. Menganalisa lembar observasi penelitian

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai apa belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.